

PERAN KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DI SD NEGERI 3 DESA TANJUNG KECAMATAN BELIMBING

Rohima Aprilia¹, Dr. Mulyadi, M.Hum², Ahmad Wahidi, M.Pd.I

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

²Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

email: apriahrohima9@gmail.com

Abstrak

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca di sd negeri 3 desa tanjung kecamatan belimbing. Saat ini masalah rendahnya minat literasi masyarakat Indonesia menjadi masalah bangsa, dampak negatif yang sering muncul adalah masyarakat menjadi mudah menyerap dan menerima informasi hoax yang berkembang sangat pesat cepat di masyarakat. Maka peneliti sangat menyadari dengan masalah ini perlu segera diatasi agar masyarakat bisa lebih pintar dalam berpikir dan menerima informasi.

Kata Kunci: Kegiatan Literasi, Minat baca

Abstract

This study aims to determine the role of literacy activities, obstacles and efforts of the school to increase reading interest in public elementary schools 3 in tanjung village, belimbing sub-district. Currently, the problem of low interest in literacy among Indonesians is a national problem, the negative impact that often arises is that people easily absorb and accept hoax information that is growing very rapidly in society. So researchers are very aware that this problem needs to be addressed immediately so that people can be smarter in thinking and receiving information. This research is a descriptive qualitative research.

Key words: Literacy Activities, Reading Interest

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut setiap orang memiliki kegemaran membaca hal ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas untuk meningkatkan kecerdasannya. Kemampuan membaca mempunyai peran dan menjadi salah satu kunci dalam kesuksesan di kehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan apapun yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca. Tidak berbeda dengan membaca, menulis pun memiliki peran tersendiri bagi kehidupan seseorang. Menurut Cakiroglu (2012:5588) *writing skill is more than a kinesthetic activity which is a more complex and higher level of cognitive activity that should be considered together with the reading skill*. Di sekolah dasar kemampuan membaca dan menulis menjadi hal yang memegang peranan penting, dikarenakan ketika seseorang mampu untuk menulis maka secara tidak langsung seseorang tersebut juga mampu untuk membaca dan tanpa hal tersebut siswa akan mengalami kesulitan belajar pada saat itu dan pada masa yang akan datang.

Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 mencanangkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah. mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu berbacatulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra. Dikarenakan selama ini pendidikan di Indonesia mampu mencetak lulusan yang terdidik namun kurang memiliki apresiasi terhadap sastra.

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/ atau berbicara (Faizah, 2016:2). Kompetensi literasi pada kelas tinggi menekankan siswa untuk mampu melakukan analisis secara kritis, seperti melakukan wawancara, pengamatan lingkungan, menulis laporan, dan melakukan observasi (Widodo dkk 2015:60). Pendidikan berbahasa sejak dini mampu membiasakan siswa untuk berekspresi sesuai kemampuannya, baik secara lisan maupun secara tulis.

Kegiatan literasi berkonsentrasi pada kemampuan untuk menerima berbagaibahasa yang terdapat dalam setiap buku dan diharapkan hal ini akan meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Adanya rasa senang, rasa puas dalam diri, partisipasi aktif yang tanpa dipaksa, dan lebih menyukai kegiatan tersebut tanpa membandingkan dengan kegiatan lain merupakan tanda adanya kemunculan minat dalam diri seseorang.

METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam artikel ilmiah ini yaitu tepatnya di Desa Tanjung, Kecamatan Belimbing, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatra Selatan. Alasan penulis memilih lokasi ini karena desa Tanjung adalah tempat pelaksanaan bagi mahasiswa KKN angkatan 74 UIN Raden Fatah Palembang. Selama melaksanakan kegiatan KKN penulis juga pernah mengikuti seluruh kegiatan yang ada di desa Tanjung selama melaksanakan kegiatan KKN. Seperti kegiatan di bidang Agama (membantu mengajar di TPA), di bidang Sosial (gotong royong bersama masyarakat setempat), di bidang Pendidikan (membantu mengajar di PAUD, SD), di bidaang Kesehatan (Sosialisasi tentang protokol kesehatan Covid-19), di bidang pengabdian (Melaksanakan kegiatan senam bersama ibu-ibu setiap hari Jum'at di Balai Desa Tanjung).

2. Metode

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif yang mempunyai karakteristik naturalistik (alami) sebagai sumber data langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Dalam menyajikan data peneliti mengutamakan deskripsi dengan menggunakan katakata sehingga lebih bermakna dan mudah untuk dipahami.

Metode kualitatif merupakan suatu cara mengumpulkan data pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan hal yang sebenarnya mengenai suatu variabel yang belum jelas dengan pengambilan data yang telah terkumpul dan membuat analisa kesimpulan secara sistematis dan akurat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam artikel ilmiah ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dalam bahasa Arab disebut *mulahazhah*, meskipun metode ini disebut pengamatan, namun tidak sekedar pengamatan biasa, melainkan tetap menggunakan pencatatan. Untuk itu sebelum melakukan observasi, penulis harus mempersiapkan instrument yang dilakukan berupa daftar keseluruhan item permasalahan yang akan dicarikan solusinya dalam penelitian. Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara sistematis. Pada tahap pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi lapangan dengan menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi berisi tentang pernyataan-pernyataan singkat tentang “Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Sd Negeri 3 Desa Tanjung Kecamatan Belimbing”.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden. Responden disini harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan terbuka, jujur dan jelas. Semua itu dapat terjadi kalau sejak awal respek sudah didapatkan peneliti. Dalam proses wawancara nanti, penulis akan melakukan percakapan bisa dengan memasukkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan persoalan penelitian. Pada penelitian ini peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara guna memperoleh data yang lebih akurat, yang belum ditemukan penulis selama kegiatan observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable terakait penelitian yang berupa catatan kegiatan, buku-buku, jurnal 5

dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini dipakai untuk menyempurnakan data-data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis selama penelitian. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema penelitian, meliputi buku-buku, jurnal-jurnal dan literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

1. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Proses analisis data yaitu dengan melakukan pengumpulan data terlebih dahulu kemudian peneliti melakukan antisipasi data dilanjutkan dengan melakukan reduksi data setelah itu peneliti melakukan display data dan terakhir peneliti melakukan kesimpulan dari data yang sudah disimpulkan. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal yang pokok, menfokuskan kepada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Karena data yang dari lapangan cukup banyak maka diperlukanlah analisis data yaitu reduksi data. Kemudian peneliti mengelompokkan jenis data sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

b. Penyajian Data

Langkah kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Untuk menyajikan data dalam bentuk kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan-kesimpulan penafsiran atau verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pengumpulan data yang dikelompokkan atau ditampilkan baik yang sesuai maupun tidak sesuai dengan hasil yang didapat. Kesimpulan penelitian ini nanti akan didapat setelah peneliti melihat bagaimana “Peran Kegiatan

Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Sd Negeri 3 Desa Tanjung Kecamatan Belimbing ”

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran kegiatan literasi di SD Negeri 3 Desa Tanjung Kecamatan Belimbing

Data hasil penelitian menunjukkan dalam kegiatan literasi pihak sekolah memiliki peran hal ini terlihat dari kepala sekolah yang berperan sebagai penanggung jawab sekaligus pengambil kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan literasi, guru berperan sebagai motivator dan mendorong siswa untuk aktif melaksanakan kegiatan literasi dikelas maupun dipergustakaan, dan siswa berperan sebagai pelaksana dalam kegiatan literasi. Terlaksananya kegiatan literasi ini tentu tidak terlepas dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Kegiatan literasi di SD Negeri 3 Desa Tanjung Kecamatan Belimbing telah terlaksana dengan baik dan memiliki peran dalam meningkatkan minat baca siswa, terlihat dari antusias siswa yang mulai mampu menerapkan kegiatan membaca didalam kelas maupun dirumah, siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi dengan mendatangi perpustakaan pada jam istirahat. Kegiatan literasi juga telah memberikan manfaat bagi siswa seperti, menambah wawasan, lebih memahami bacaan dan materi yang sedang dipelajari, serta siswa mulai menyukai kegiatan untuk menulis. Secara tidak langsung kegiatan literasi memberi motivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Dari kegiatan ini lah siswa mulai tertarik untuk mengikuti berbagai lomba membaca yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar dengan penuh rasa tanggung jawab.

2. Hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 3 Desa Tanjung Kecamatan Belimbing

Hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca melalui kegiatan literasi di SD Negeri 3 Desa Tanjung Kecamatan Belimbing, hanyalah hambatan yang masih bisa diperbaiki yang berupa pembiasaan siswa untuk menggemari membaca . Selain itu juga, karena guru masih belum menerapkan metode yang sesuai untuk mendorong anak menggemari kegiatan membaca.

3. Upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 3 Desa Tanjung Kecamatan Belimbing

Upaya yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam menghadapi hambatan peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa yakni dengan memberi sosialisasi ketika upacara supaya anak sering-sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca secara berkala mendiskusikan upaya atau metode yang tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan literasi agar minat baca siswa meningkat. Tidak hanya berhenti disitu saja upaya yang diterapkan oleh pihak sekolah di dalam menghadapi hambatan dalam implementasi kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca siswa, pihak sekolah membuat jadwal masuk perpustakaan per kelas, bekerjasama dengan perpustakaan keliling dari kabupaten serta mengadakan lomba-lomba untuk mendorong siswa lebih berpartisipasi aktif dalam membaca.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa temuan dari penelitian ini yakni kegiatan literasi memiliki peran dalam meningkatkan minat baca siswa, terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Kegiatan ini pula yang membuat siswa mulai tertarik untuk mengikuti berbagai lomba-lomba yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar dengan penuh rasa tanggung Jawab.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Kegiatan literasi di SD Negeri 3 Desa Tanjung Kecamatan Belimbing memiliki peran dalam meningkatkan minat baca, terlihat dari antusias siswa yang mulai mampu menerapkan kegiatan membaca didalam kelas maupun dirumah. Dari kegiatan ini pula siswa mendapatkan manfaat dan secara tidak langsung motivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca semakin meningkat. Hambatan yang dialami pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan, pembiasaan siswa, minat, dan metode yang diterapkan guru. Upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan literasi adalah pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi kepada guru maupun siswa, secara berkala mendiskusikan upaya atau metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan literasi agar minat baca meningkat, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Soeratno dan Lincolin. 2003. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Alwasilah, A.Chaedar. 2012. Pokoknya Rekayasa Literasi. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Baidan, Nashruddin. 2019. Metodologi Penelitian Tafsir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Nurdiyanti, Eko dan Edy Suryanto. 2010. Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Sisiwa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Paedagogia. Volume 13 No 2, <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/153>.
- Susanto, Amad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widodo, Slamet dkk. 2015. Membangun Kelas Literat Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. Prosding Seminar Nasional Pendidikan. 9
- Wildova, Radka. 2014. Initial Reading Literacy Development in Current Primary SchoolPractice. Procedia Social and Behavioral Sciences. (<http://www.sciencedirect.com/science>)